

Gaya Penulisan pada Komik Action Comics *Kureyon Shinchon*

I Gede Oeinada
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
gede.oeinada@unud.ac.id

Abstrak

Komik merupakan salah satu karya sastra yang ditujukan bagi kalangan anak-anak. Oleh karena itu, gaya penulisan pada komik pun memiliki suatu karakteristik tersendiri yang berbeda dengan jenis karya sastra lainnya seperti cerpen dan novel. Tulisan ini mengangkat topik kajian berupa gaya penulisan yang diterapkan dalam sebuah *action comics* yang terkenal yaitu *Kureyon Shinchon*. Sumber data yang digunakan adalah *Action Comic Kureyon Shinchon* Volume 1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yang bertujuan untuk menemukan karakteristik gaya penulisan yang digunakan dalam komik tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa karakteristik gaya penulisan komik Jepang dapat dilihat dari beberapa hal seperti cara baca huruf kanji yang berbeda dari biasanya, penggunaan kalimat-kalimat biasa (*futsuu-tai*) dan tidak lengkap.

Kata Kunci: *Gaya Penulisan, Komik Jepang, Kureyon Shinchon*

Abstract

Comics are one of the literary works intended for children. Therefore, the writing style in comics also has characteristics that are different from other types of literary works, such as short stories and novels. This paper raises the topic of study in the form of the writing style applied in a famous action comic, *Kureyon Shin-chan*. The data source used is *Action Comic Kureyon Shinchon* Volume 1. The research method used is a descriptive analysis method that aims to find the characteristics of the writing style used in the comic. The results of the study show that the characteristics of the writing style of Japanese comics can be seen from several things, such as how to read kanji that are different from usual, the use of ordinary sentences (*futsuu-tai*), and incomplete.

Keywords: *Writing Style, Japanese Comic, Kureyon Shin-chan*

1. Pendahuluan

Kalimat bahasa Jepang yang diajarkan dalam buku-buku teks pelajaran bahasa Jepang, pada umumnya, menggunakan gaya penulisan kalimat formal. Akan tetapi, dalam kesehariannya, orang Jepang lebih banyak menggunakan kalimat-kalimat biasa (informal). Salah satu media yang menggunakan gaya penulisan berupa kalimat-kalimat informal adalah pada komik. Komik merupakan salah satu karya sastra yang ditujukan bagi kalangan anak-anak. Oleh karena itu, gaya penulisan pada komik pun memiliki suatu karakteristik tersendiri yang berbeda dengan jenis karya sastra lainnya seperti cerpen dan novel. Salah satu komik terkenal dari Jepang adalah *Action Comic Kureyon Shinchon*. Komik ini bahkan telah diadaptasi menjadi serial anime yang

tayang di televisi Indonesia setiap minggunya di tahun 2000-an. (Maheswar, 2023). Tulisan ini mengangkat topik kajian berupa gaya penulisan yang diterapkan dalam sebuah action comics yang terkenal yaitu *Kureyon Shinchan* guna mengetahui karakteristik gaya penulisan informal pada komik berbahasa Jepang.

2. Metode

Sumber data yang digunakan adalah *Action Comic Kureyon Shinchan* Volume 1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yang bertujuan untuk menemukan karakteristik gaya penulisan yang digunakan dalam komik tersebut. Dipilihnya hanya volume 1 sebagai sumber data adalah karena setiap volume komik ini memiliki gaya penulisan yang kurang lebih sama, yaitu gaya penulisan informal dengan menggunakan kalimat-kalimat biasa (*futsuu-tai*). Dalam setiap volumenya terdiri atas beberapa adegan komik dengan setting tempat dan latar yang berbeda-beda. Misalnya, pada volume 1 ini, terdapat 17 adegan komik dengan setting tempat dan latar yang berbeda. *Action Comic Kureyon Shinchan* Volume 1 karya YOSHITO Usui yang dijadikan sumber data ini memiliki 121 halaman, diterbitkan pada bulan Januari tahun 1993.

3. Hasil dan Pembahasan

Gaya penulisan dalam kalimat bahasa Jepang, secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bentuk formal (*desu masu-tai*) dan bentuk informal (*futsuu-tai*) (Tanaka, Sawada, Shigekawa, Makino, & Mikogami, 2013). Dijelaskan bahwa bentuk formal disebut *desu masu-tai* dalam bahasa Jepang karena kalimat-kalimat formal tersebut memiliki gaya penulisan yaitu diakhiri dengan kopula *desu* atau akhiran *-masu*. Sedangkan, gaya penulisan kalimat-kalimat informal dalam bahasa Jepang adalah menggunakan bentuk biasa, seperti bentuk kamus, bentuk-*ta*, bentuk-*nai*.

Ada empat hasil temuan kajian yang dilakukan, yakni gaya penulisan informal pada komik Shin-chan memiliki karakteristik: (1) penulisan menggunakan bentuk biasa, (2) pelepasan kata bantu/partikel, (3) pelepasan pola kalimat, (4) penggunaan bentuk penyingkatan.

3.1. Penulisan Menggunakan Bentuk Biasa

Gaya penulisan kalimat-kalimat yang diutarakan para tokoh dalam komik Shin-chan ini menggunakan kalimat-kalimat informal, yaitu kalimat *futsuu-tai*. Data (1) berikut merupakan contoh kalimat yang diutarakan oleh Misae (ibunda Shin-chan) ketika dia sedang berbicara sendiri.

(1) Misae: “*Aa, hikiniku to daikon kau no wasureta.*”

‘Aa, (aku) lupa membeli daging giling dan lobak’

(halaman 4)

Gaya penulisan kalimat Data (1) adalah *futsuu-tai*. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengubah gaya penulisan kalimat Data (1) menjadi kalimat formal Data (1) sebagai berikut.

(1) Misae: *Aa, hikiniku to daikon wa kau no wo wasuremashita.*

Formal-Lampau

Bentuk kamus verba *wasureta* adalah *wasureru* yang bermakna ‘lupa’. Verba *wasureta* merupakan bentuk biasa dari *wasuremashita* (formal-lampau). Dalam bahasa Jepang, bentuk biasa dari verba formal-lampau adalah menggunakan bentuk-ta. Sama halnya dengan bahasa Inggris, kelas kata verba dalam bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk yang dipengaruhi oleh bentuk positif atau bentuk negatif dan juga bentuk lampau atau bentuk nonlampau.

3.2. Pelesapan Kata Bantu/Partikel

Kalimat-kalimat yang diutarakan oleh para tokoh dalam komik Shin-chan ini juga terlihat sering menghilangkan penggunaan kata bantu/partikel. Kata bantu/partikel sering dilesapkan oleh tokoh anak ketika bertutur karena pengetahuan tata bahasanya yang masih belum sebaik orang dewasa (Kinanti, Dewi, & Sari, 2023). Namun, hal menarik yang ditemukan dalam komik Shin-chan adalah ketika tokoh orang dewasa bertutur pun melakukan pelesapan kata bantu/partikel. Hal ini dapat dilihat pada Data (1) berikut.

(1) Misae: *Aa, hikiniku to daikon kau no wasureta.*

‘Aa, (aku) lupa membeli daging giling dan lobak’

(halaman 4)

Gaya penulisan kalimat Data (1) adalah *futsuu-tai*. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengubah gaya penulisan kalimat Data (1) menjadi kalimat formal Data (1)

sebagai berikut.

(1) Misae: *Aa, hikiniku to daikon wa kau no wo wasuremashita.*

TOP ACC

Kata bantu atau partikel dalam bahasa Jepang merupakan kata tugas yang berfungsi untuk menunjukkan fungsi kata di depan partikel tersebut. Partikel *wa* berfungsi sebagai penanda topik kalimat, atau dengan kata lain, *hiki niku* ‘daging giling’ dan *daikon* ‘lobak’ adalah topik kalimat Data (1). Sedangkan, partikel *wo* berfungsi sebagai penanda kasus akusatif atau penanda objek langsung kalimat aktif transitif. Dengan kata lain, *kau no* ‘hal membeli’ adalah objek kalimat Data (Rosliana, 2018).

3.3. Pelesapan Pola Kalimat

Selain terjadi pelesapan kata bantu atau partikel, gaya penulisan kalimat-kalimat dalam komik Shin-chan ini juga menunjukkan fenomena pelesapan pola kalimat. Hal ini dapat dilihat pada contoh Data (2)

(2) Misae: “*e, mama ni misete-*”

‘gambarnya, perlihatkan kepada mama.’

(halaman 4)

Gaya penulisan formal untuk kalimat Data (2) adalah sebagai berikut.

(2) Misae: “*e wa mama ni misete kudasai.*”

Pola kalimat *-te kudasai* ‘tolong ~’ digunakan oleh si pembicara untuk meminta lawan bicara melakukan sesuatu demi kepentingan si pembicara tersebut. Pada contoh kalimat Data (2), dapat dilihat pelesapan kata *kudasai* yang merupakan bagian kedua dari pola *-te kudasai* tersebut. Di depan kata *kudasai*, digunakan bentuk-*te* yang merupakan salah satu dari banyak konjungsi verba bahasa Jepang. Bentuk-*te* merupakan bentuk penyambungan (*renyoukei* 連用形) dalam bahasa Jepang (Oeinada, 2023).

3.4. Penggunaan Bentuk Penyingkatan

Penggunaan bentuk penyingkatan juga merupakan salah satu fenomena menarik yang ditemukan dalam kalimat-kalimat pada komik Shin-chan. Data (3) berikut menunjukkan contoh fenomena tersebut.

(3) Misae: “*oi, oi, kaimono wakatteru no?*”
‘hei, hei, (kamu) tahu apa yang harus dibeli?’
(halaman 5)

Apabila Data (3) diubah gaya penulisannya menjadi gaya penulisan formal, kalimat Data (3) akan menjadi seperti berikut ini.

(3) Misae: “*oi, oi, kaimono ga wakatte **imasu ka***”

Selanjutnya, gaya penulisan informal tanpa penyingkatan kalimat Data (3) adalah sebagai berikut.

(3) Misae: “*oi, oi, kaimono ga wakatte iru no?*”

Apabila kita membandingkan Data (3) dengan Data (3), dapat kita lihat adanya penghilangan vokal “i” pada kata *iru* ‘ada’. Verba *wakatteru* ‘mengerti/tahu’ merupakan bentuk penyingkatan dari verba *wakatte iru*. Verba *wakatte iru* merupakan bentuk kamus dari verba *wakatte imasu* (formal-nonlampau). Pada contoh kalimat Data (3), terlihat pula penggunaan partikel **no** dengan intonasi naik sebagai pengganti pemarkah kalimat tanya **ka**.

4. Kesimpulan

Gaya penulisan kalimat-kalimat yang ditemukan pada komik Shin-chan menggunakan gaya penulisan informal yang berbeda dengan yang diajarkan/dipelajari dalam buku-buku teks Pelajaran bahasa Jepang di lembaga Pendidikan formal pada umumnya. Meskipun, secara umum, dapat dikatakan bahwa faktor usia, jenis kelamin, latar belakang Pendidikan mempengaruhi pilihan kata maupun kalimat yang dituturkan oleh seseorang, tetapi dalam komik Shin-chan ini, hal-hal tersebut tidaklah berpengaruh secara signifikan. Hal ini terlihat dari keempat temuan, yakni: (1) penulisan menggunakan bentuk biasa, (2) pelesapan kata bantu/partikel, (3) pelesapan

pola kalimat, (4) penggunaan bentuk penyingkatan, terjadi hampir pada semua tokoh dalam komik tersebut.

5. Daftar Pustaka

- Kinanti, I. G., Dewi, N. M., & Sari, I. A. (2023). Bentuk dan Penyimpangan Penggunaan Youjigo dalam Anime Mirai Karya Mamoru Hosoda. 5(1).
- Maheswar, I. (2023, Mei 23). *Liputan 6*. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/on-off/read/5295578/nostalgia-kembali-masa-kecil-dengan-nonton-gratis-serial-crayon-shinchan-di-vidio>
- Oeinada, I. G. (2023). Variasi Penggunaan Konjugasi Renyoukei Dalam Bahasa Jepang. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Budaya (SEBAYA) Ke-3* (pp. 294-301). Denpasar: Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Roslina, L. (2018). Nomina Berpemarkah Partikel O Dalam Bahasa Jepang. *Kiryoku*, 98-102.
- Tanaka, Y., Sawada, S., Shigekawa, A., Makino, A., & Mikogami, K. (2013). *Minna no Nihongo Shokyu 1 dai-ni han*. Tokyo: 3A Corporation.